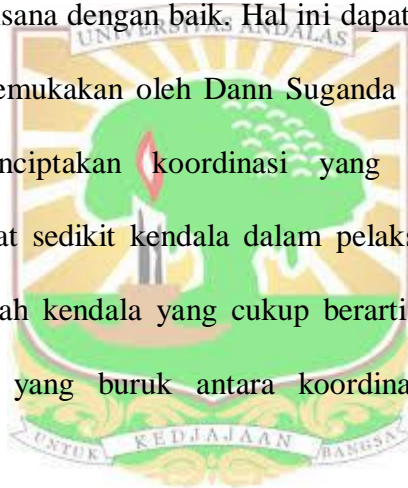


BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis temuan-temuan, fakta, baik itu berupa dokumen maupun hasil wawancara dengan informan serta berdasarkan triangulasi sumber, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Koordinasi Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah Dan Permuseuman Dengan Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan Wisatawan Ke Kota Sawahlunto sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan sudut pandang teori yang dikemukakan oleh Dann Suganda dalam prinsip yang perlu diterapkan dalam menciptakan koordinasi yang baik. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat sedikit kendala dalam pelaksanaan koordinasi namun kendala tersebut bukanlah kendala yang cukup berarti atau hal yang fatal yang menyebabkan masalah yang buruk antara koordinasi masing-masing dinas tersebut.



1. bagaimana kesepakatan dan kepatuhan. Dalam Koordinasi Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah Dan Permuseuman Dengan Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan Wisatawan Ke Kota Sawahlunto Koordinasi berupa arahan dan instruksi dilakukan oleh pimpinan pada masing-masing OPD kepada bawahan mereka, instruksi diberikan secara terstruktur dan satu arah dari atas ke bawah, hal ini dilakukan agar pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan masing-masing OPD ataupun yang dikerjakan bersama oleh Dinas

Kebudayaan Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman dan Dinas Pariwisata dapat berjalan dengan maksimal, untuk aspek keserasian dalam mencapai hasil, kedua Dinas tersebut sama-sama berupaya dalam meningkatkan pariwisata untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan rakyatnya. Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman terus melakukan pelestarian objek wisata budaya dan benda-benda bersejarah di Kota Sawahlunto, dan melakukan kegiatan-kegiatan wisata budaya untuk menarik wisatawan yang juga dibantu promosinya oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto.

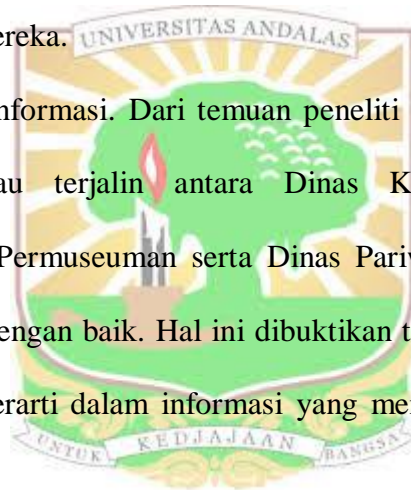
2. melihat kegiatan atau tindakan. Dalam melihat kegiatan dan tindakan sebagai aspek yang juga penting untuk dilihat menurut Dann Suganda, maka hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana jadwal atau kegiatan itu dilakukan. Mengatur jadwal dan waktu menjadi salah satu hal yang penting dalam mewujudkan kegiatan atau tindakan. Dengan mengatur jadwal dan waktu kegiatan organisasi, maka tujuan organisasi akan dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Koordinasi selalu dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman dengan Dinas Pariwisata dan Olahraga Kota Sawahlunto dalam upaya memaksimalkan seluruh kegiatan yang dilaksanakan. Akan tetapi untuk jadwal dan waktunya tidak ditetapkan secara khusus, kebanyakan hanya dilakukan secara mendadak dan situasional bahkan kebanyakan dilakukan via telepon atau media sosial saja.

3. Ketaatan atau loyalitas. Pada bagian ini beberapa hal yang perlu dilihat adalah bagaimana sikap anggota organisasi baik itu Dinas Kebudayaan,

Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman ataupun Dinas Pariwisata dan Olahraga Kota Sawahlunto, yakni ketaatan atau kepatuhan, tanggung jawab, pengabdian, dan kejujuran. Berdasarkan temuan peneliti mengenai aspek ketaatan atau loyalitas ini, hanya pada tanggung jawab yang ada sedikit masalah. Secara umum para staff Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman dan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto sudah bertanggung jawab pada kegiatan mereka rencanakan bersama namun pada beberapa waktu memang terdapat absen dalam kegiatan dikarenakan tugas lain yang lebih penting dari masing-masing Dinas mereka.

4. saling tukar informasi. Dari temuan peneliti mengenai informasi yang berlangsung atau terjalin antara Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman serta Dinas Pariwisata dapat disimpulkan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan tidak ditemuinya masalah-masalah yang berarti dalam informasi yang mengalir antara kedua belah pihak.

5. koordinator memimpin kerjasama. Koordinator pemimpin kerjasama sangat dibutuhkan dalam sebuah koordinasi. Koordinasi antara Dinas Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam temuan peneliti dilapangan tidak ada yang menjadi koordinator atau pemimpin dikarenakan kedua dinas memiliki level yang setara, masing-masing dinas dipimpin oleh eselon II.



6. informasi yang mengalir kepada koordinator atau masing-masing pimpinan baik itu lisan ataupun tulisan. Pada aspek ini peneliti melihat bahwa kekurangan koordinasi secara tertulis antara Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto dapat dilihat pada aspek administrasi yang seharusnya lebih secara formal tapi hanya dilakukan melalui non formal saja. Namun hal ini bukanlah masalah berarti yang menyebabkan kendala yang terjadi sehingga informasi tidak tersampaikan kepada masing-masing pimpinan organisasi.

7. wewenang fungsional. Dalam wewenang fungsional dalam peningkatan pariwisata Kota Sawahlunto untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman ataupun Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto sudah memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman yang sebelumnya bernama Kantor Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman memiliki kewenangan pengelolaan jenis pariwisata budaya yang ada di Kota Sawahlunto sedangkan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga melakukan pengelolaan untuk jenis pariwisata alam dan buatan. Kemudian untuk pemasaran pariwisata dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga pada Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif.

1.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, berikut ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk terus meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Kota Sawahlunto dan salah satunya melalui sektor pariwisata ini, maka koordinasi Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman ataupun Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto yang memiliki tugas dan fungsi di bidang pariwisata di Kota Sawahlunto dan dinas terkait lainnya harus terus melakukan koordinasi agar dapat mengoptimalkan sektor pariwisata Kota Sawahlunto ini.
2. Sebagai salah satu kota yang memiliki warisan wisata budaya dan sejarah, maka sudah selayaknya Kota Sawahlunto menjadi salah satu tujuan wisata. Maka dari itu promosi wisata harus dapat terus ditingkatkan.
3. Mengadakan kegiatan wisata yang lebih akbar yang hanya ada di Kota Sawahlunto untuk menarik kunjungan wisatawan baik domestik ataupun luarnegeri. Karena selama ini memang Kota Sawahlunto sudah diketahui sebagai Kota Wisata Budaya namun tidak ada kegiatan yang lebih luas cakupannya yang hanya dapat disaksikan di Kota ini. Sehingga Kota Sawahlunto lebih dikenal dan diminati oleh wisatawan domestik ataupun luarnegeri untuk berkunjung.

